

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang dilalui, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pendidikan merupakan peran yang sangat strategis dalam rangka menghasilkan SDM Indonesia seutuhnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. “Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sudrajat, 2008)”.

Pemerintah dalam ini berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan pengembangan atau penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan sistem penilaian hasil belajar dan sebagainya. Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan dan melaksanakan serangkaian kegiatan belajar terencana, terarah dan terpadu. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar – mengajar. Proses pembelajaran disekolah adalah interaksi guru dengan siswa, untuk mempelajari materi yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Salah satu materi pelajaran yang dipelajari disekolah adalah fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang IPA, yang menekankan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif, karena dalam belajar fisika seseorang

dituntut untuk berpikir berdasarkan pengalaman dan menerapkan konsep – konsep dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan melalui wawancara dengan guru bidang studi fisika diperoleh bahwa; Hasil belajar fisika siswa masih rendah, juga guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini disebabkan siswa tidak menyukai fisika karena sulit dipahami dan kurang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fisika tersebut, peneliti juga memberikan angket persepsi siswa terhadap pelajaran Fisika kepada 40 siswa kelas XI. Dari hasil angket tersebut diperoleh kesimpulan bahwa mereka kurang berminat terhadap pelajaran fisika dan kurang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, juga tidak berusaha mempelajari fisika diluar sekolah seperti bimbingan atau private sehingga mengalami kesulitan dalam belajar fisika.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar fisika. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama, saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan, serta berusaha mengkaji dan menguasai mata pelajaran fisika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivis dan merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Isjoni, 2009:14).

Model pembelajaran kooperatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) ini menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena setiap siswa dalam suatu kelompok tersebut akan diberi nomor yang berbeda.

Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan semangat kerja sama

mereka (Lie, 2008:59). Sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari dan memudahkan untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan satu sama lain.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebelumnya telah diteliti oleh Juniarti (2011) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari kategori kurang baik menjadi baik setelah diberi pengajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini ditunjukkan pada nilai rata – rata siswa dikelas eksperimen 76,2 dan kelas kontrol 65,8.

Susanti (2011), menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kelemahan dari beberapa peneliti ini adalah penggunaan alokasi waktu kurang efisien dan siswa kurang dalam menyampaikan pendapat atau idenya.

Berdasarkan faktor – faktor tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: **”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha dan Energi di Kelas XI Semester I SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berhubungan dengan penelitian antara lain :

1. Hasil belajar fisika yang diperoleh siswa masih rendah
2. Rendahnya minat siswa pada pelajaran fisika
3. Kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas.
4. Metode belajar yang digunakan kurang bervariasi.

I.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan kemampuan, materi, dan waktu yang tersedia maka peneliti membatasi dalam penelitian ini yakni:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri I Percut Sei Tuan T.P. 2013/2014.
3. Materi pelajaran yang di ajarkan adalah Usaha dan Energi

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang di ajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Usaha dan Energi di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan model Pembelajaran Konvensional pada materi Usaha dan Energi di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014.
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi Usaha dan Energi di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Usaha dan Energi di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model Pembelajaran Konvensional pada materi Usaha dan Energi di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi Usaha dan Energi di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014.

I.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Sebagai bahan alternatif pemilihan model bagi peneliti sebagai calon guru.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda digunakan dalam penelitian ini, dipandang perlu memberikan defenisi secara operasional terhadap istilah-istilah yang perlu. Defenisi operasional digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang sedang belajar.
2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Perubahan kearah yang lebih baik, yang diorientasikan pada prestasi belajar dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa mengikuti proses belajar mengajar siswa pada suatu jenjang yang diikuti.
3. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dalam model pembelajaran Kooperatif tipe NHT menggunakan kelompok – kelompok kecil dengan jumlah anggota 4- 5 orang secara heterogen, dimana masing – masing anggota di beri nomor. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, penomoran, kegiatan kelompok, tanya jawab, menyimpulkan, dan memberi penghargaan kelompok.